



OPEN ACCESS
Vol. 12 No. 1: 13-17
Mei 2019
Peer-Reviewed

AGRIKAN
Jurnal Agribisnis Perikanan (E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)
URL: <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/>
DOI: 10.29239/j.agrikan.12.1.13-17



KOMPOSISI JENIS IKAN DI DANAU MARANG, KOTA PALANGKARAYA - KALIMANTAN TENGAH

Composition of Species of Fish in Marang Lake, Palangka Raya City - Central Kalimantan

Sweking¹, Anang Najamuddin¹, Aunurafik¹, Firlianty¹✉

¹ Staf Pengajar Jurusan Perikanan FAPERTA Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso Kampus UPR Palangka Raya 73112, Kalimantan Tengah, Indonesia, Email : sweking@fish.upr.ac.id, anajamuddin075@gmail.com, aunurafik097@gmail.com, firlianty80@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 22 Februari 2019
Disetujui : 07 Mei 2019
Dipublikasi : 08 Mei 2019

Artikel Penelitian

Keyword:

Fishing Gear, Kalang and Rambat, Marang Lake

Korespondensi:

Firlianty
Universitas Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: firlianty80@gmail.com



Copyright © Mei 2019 AGRIKAN

Abstrak. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, dan juga bisa dikatakan sebagai usaha pengambilan atau pemanfaatan sumberdaya hayati perairan untuk kebutuhan masyarakat. Sumberdaya perairan seperti danau, dewasa ini sedang mengalami degradasi baik kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu harus menjadi fokus perhatian dalam upaya konservasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis ikan di danau Marang Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi langsung atau pengamatan langsung dengan Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pengulangan dengan selang waktu 2 (dua) minggu sekali. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis dalam bentuk tabulasi dan presentase, meliputi jenis-jenis ikan yang tertangkap dan komposisi jenis ikan di danau Marang. Hasil analisis diuraikan dan dibahas secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian komposisi jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap kalang dan rambat di danau Marang, Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya sangat beragam. Berdasarkan komposisi ikan yang tertangkap, pada alat tangkap Kalang ikan Lais merupakan ikan yang paling banyak tertangkap (31%), diikuti oleh ikan Baung (23%), dan ikan Betutu (13%). Sedangkan pada alat tangkap Rambat, ikan Baung merupakan ikan yang paling banyak tertangkap (38%), diikuti oleh ikan Lundu (24%), dan ikan Bapuntin (16%). Hasil identifikasi alat tangkap, alat tangkap Kalang dan Rambat merupakan alat tangkap ramah lingkungan.

Abstract. Fisheries are all activities relating to the management and utilization of fish resources and the environment, and also can be regarded as a business decision or utilization of aquatic biological resources for the needs of the community. Aquatic resources such as lakes, today are experiencing degradation in both quality and quantity. Therefore it should be the focus of attention in conservation efforts. The purpose of this study was to determine the composition of fish species in Marang Lake, Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. The method used in this research is the method of direct observation or direct observation with sampling was done three (3) repetitions with an interval of 2 (two) weeks. Data collected in the form of primary data and secondary data then analyzed in the form of tabulations and percentages, including the types of fish caught and fish species composition in Marang lake. The results of the analysis are described and discussed descriptively. Based on the results of research on the species composition of fish caught by fragile and fragile fishing gear at Marang Lake, Marang Village, Bukit Batu District, Palangka Raya City is very diverse. Based on the composition of the fish caught, the fishing gear of the Lais fish is the most caught fish (31%), followed by Baung fish (23%), and Betutu fish (13%). Whereas in Rambat fishing gear, Baung fish are the most caught fish (38%), followed by Lundu fish (24%), and Bapuntin fish (16%). The results of the identification of fishing gear, Kalang, and Rambat fishing gear are environmentally friendly fishing tools.

I. PENDAHULUAN

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang

dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan juga bisa dikatakan sebagai usaha pengambilan atau pemanfaatan sumberdaya hayati perairan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagai sumberdaya hayati,

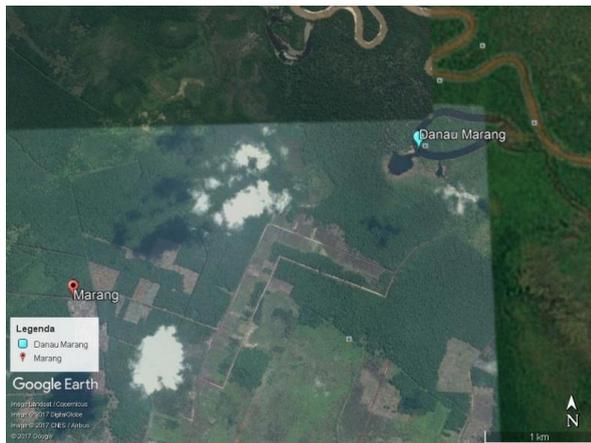
perikanan termasuk dalam kategori sumberdaya dapat pulih atau a renewable resource.

Sumberdaya perairan darat seperti danau, dewasa ini sedang mengalami degradasi baik kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu keanekaragaman ikan di danau harus menjadi fokus perhatian dalam upaya konservasi. Sejauh ini penelitian mengenai struktur komunitas ikan di perairan di Palangka Raya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Harteman (2002), telah melaporkan jumlah jenis ikan yang ditemukan di rawa lebak sungai Rungan mencapai 44 jenis ikan, sedangkan di rawa lebak sungai Kahayan diperoleh 44 jenis. Untuk mengetahui struktur komunitas ikan yang ada di perairan Danau Marang maka perlu adanya data hasil penelitian berupa komposisi jenis ikan untuk pengelolaan secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis ikan di danau Marang Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Januari 2019 bertempat di danau Marang, Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pengulangan dengan selang waktu 2 (dua) minggu sekali.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi langsung atau pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi langsung atau pengamatan langsung mengenai

keadaan umum wilayah dan sumberdaya perikanan, mengidentifikasi jenis ikan yang tertangkap pada jenis alat tangkap Kalang dan Rambat, serta mengamati cara pegoperasian alat tangkap ikan Kalang dan Rambat. Adapun data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang mendukung dengan penelitian ini, statistik perikanan kota Palangka Raya dan instansi terkait.

2.3. Komposisi Jenis (P)

Kekayaan jenis ikan dalam setiap lokasi pengamatan dinyatakan dengan melihat komposisi jenisnya melalui rumus (Odum 1996) dalam Jukri (2013).

$$P = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Komposisi jenis

ni = Jumlah individu tiap jenis

N = Jumlah individu seluruh jenis

2.4. Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk tabulasi dan presentase, meliputi jenis-jenis ikan yang tertangkap dan komposisi jenis ikan di danau Marang. Hasil analisis diuraikan dan dibahas secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Danau Marang

Danau Marang merupakan salah satu danau yang terletak di DAS sungai Rungan dikelilingi oleh hutan rawang, dataran banjir dan beberapa danau tapal kuda (oxbow lakes) dimana digunakan sebagai lokasi atau tempat aktivitas penangkapan ikan oleh masyarakat setempat. Penangkapan ikan yang dilakukan masyarakat di sepanjang sungai Rungan pada umumnya dilakukan pada daerah danau, rawa, dan hanya sebagian kecil yang dilakukan di sungai (Surya & Haryuni, 2013). Menurut Welcomme (1979), kegiatan penangkapan di perairan umum biasanya lebih banyak di perairan rawa banjir dan danau, karena perairan tersebut merupakan perairan yang produktif bagi sumberdaya perikanan.

Jenis-jenis alat tangkap yang banyak dijumpai di Sungai Rungan adalah Selambau (*Seine net*), Kalang (*Portable Trap*), Kabam (*Portable trap*), Rempa (*Gill net*), Lunta (*Cash net*), Hancu (*Portable lift net*), Lukah (*Portable trap*) Rawai (*Long line*), dan Banjur (*Standing line*). Untuk di daerah Danau Marang alat tangkap yang sering digunakan adalah Kalang dan Rambat.

Kalang (*Portable Trap*) merupakan alat tangkap tradisional yang secara fisik terlihat seperti bubu, tetapi kalang berukuran besar dengan diameter 1,5 m dan panjang 2,5 m, kalang terdiri dari kerangka yang terbuat dari rotan besar dan

jaring yang menutupi bagian badan kerangka sedangkan Rambat merupakan alat tangkap tradisional yang terdiri dari kerangka kayu yang berbentuk persegi panjang, kemudian kerangka kayu tersebut dilapisi dengan jaring tali.



Gambar 2. Jenis Alat Tangkap Ikan di Danau Marang, Kota Palangka Raya, (a) Alat Tangkap Kalang, (b) Alat Tangkap Rambat

Tabel 1. Jenis-Jenis Ikan di Danau Marang
- Jenis Ikan yang Tertangkap Alat Tangkap Kalang

No.	Nama Indonesia	Nama Latin	Famili	Jumlah (ekor)	Panjang Rerata (cm)
1.	Lais*	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Siluridae	19	32,21
2.	Baung*	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae	14	28,64
3.	Bapuntin*	<i>Leiocassis micropogon</i>	Bagridae	1	11
4.	Betutu*	<i>Oxyelotris marmorata</i>	Eleotridae	8	33,12
5.	Gurami**	<i>Osphronemus goramy</i>	Osphronemidae	5	20,2
6.	Tambakan*	<i>Helostoma temminckii</i>	Helostomatidae	3	12,66
7.	Janjili*	<i>Macrognathus maculatus</i>	Helostomatidae	1	22
8.	Sanggung*	<i>Puntioplites bulu</i>	Cyprinidae	2	24
9.	Puhing*	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Cyprinidae	2	14,5
10.	Belida*	<i>Chitala lopis</i>	Notopteridae	2	31
11.	Patin*	<i>Pangasius pangasius</i>	Pangasiidae	2	28,5
12.	Toman*	<i>Channa micropeltes</i>	Channidae	1	20
13.	Gabus*	<i>Channa striata</i>	Channidae	1	25
14.	Betok*	<i>Anabas testudineus</i>	Anabantidae	1	10
Jumlah				62	

- Jenis Ikan yang Tertangkap Alat Tangkap Rambat

1.	Baung*	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae	24	29,45
2.	Lundu*	<i>Mystus castaneus</i>	Bagridae	15	14
3.	Bapuntin*	<i>Leiocassis micropogon</i>	Bagridae	10	23,5
4.	Lais*	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Siluridae	6	26,66
5.	Puhing*	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Cyprinidae	4	13
6.	Belida*	<i>Chitala lopis</i>	Notopteridae	2	27,5
7.	Betutu*	<i>Oxyelotris marmorata</i>	Eleotridae	1	31
8.	Lawang*	<i>Pangasius nieuwenhuisii</i>	Pangasiidae	1	28
Jumlah				63	

Keterangan : *Ikan endemik, **Ikan Introduksi

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

3.2. Komposisi Ikan yang Tertangkap

Jumlah ikan yang tertangkap pada alat tangkap Kalang sebanyak 14 jenis. Jenis terbanyak dari family Bagridae (2 jenis), Helostomatidae (2 jenis), Cyprinidae (2 jenis), Channidae (2 jenis), selanjutnya 1 jenis ikan dari family Siluridae, Eleotridae, Osphronemidae, Notopteridae, Pangasiidae, dan Anabantidae. Sedangkan jumlah ikan yang tertangkap pada alat tangkap Rambat sebanyak 8 jenis. Jenis terbanyak dari family Bagridae (3 jenis), selanjutnya 1 jenis dari family Siluridae, Cyprinidae, Notopteridae, Eleotridae dan Pangasiidae (Tabel 1).

Berdasarkan jumlah individu ikan yang tertangkap, pada alat tangkap Kalang ikan Lais merupakan ikan yang paling banyak tertangkap (31%), diikuti oleh ikan Baung (23%), dan ikan Betutu (13%). Sedangkan pada alat tangkap Rambat, ikan Baung merupakan ikan yang paling banyak tertangkap (38%), diikuti oleh ikan Lundu (24%), dan ikan Bapuntin (16%) (Gambar 3).

Tingginya persentase komposisi jenis ikan dari famili Bagridae baik yang tertangkap menggunakan Kalang ataupun Rambat dikarenakan jenis ikan yang sangat mudah berkembang biak pada kondisi perairan rawa, dan merupakan jenis ikan *black fishes* yang banyak dijumpai di sungai ataupun rawa daerah Kalimantan. Disamping itu perbedaan komposisi tersebut bisa terjadi dikarenakan karakteristik alat tangkap dan tempat peletakkan alat tangkap tersebut.

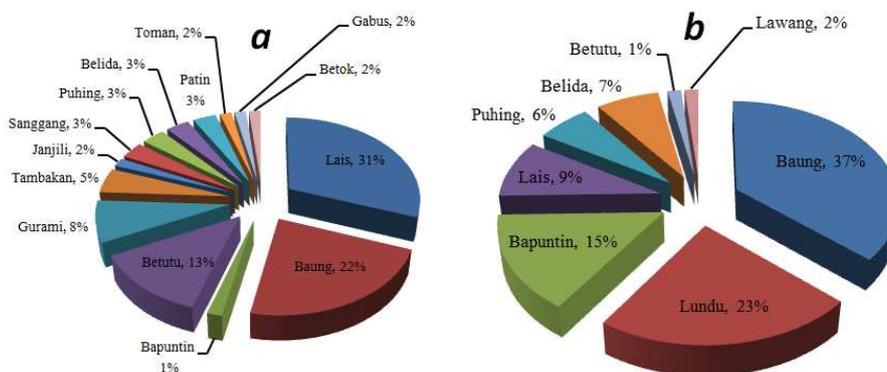
Parlaungan, 2016, menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi banyak ataupun

sedikit jumlah ikan pada perairan air tawar adalah laju aliran air.

Banyak ataupun sedikit jumlah ikan yang tertangkap juga dapat dipengaruhi karena terjadinya degradasi lingkungan serta adanya penangkapan yang merusak lingkungan seperti menggunakan perangkat listrik, racun dan alat tangkap jaring dengan ukuran mata jaring kecil (Umar & Kartamihardja, 2011). Pengembangan teknologi penangkapan ikan dimasa mendatang menurut Wiyono (2005), lebih ditekankan pada teknologi penangkapan yang ramah lingkungan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan, Selain itu penangkapan ikan ramah lingkungan dalam penerapannya pada dasarnya bersifat produktif dan hasil tangkapan mempunyai nilai ekonomis tinggi, serta pengoperasiannya tidak merusak lingkungan dan kelestarian sumberdaya perikanan yang ada.

Hasil identifikasi alat tangkap ikan ramah lingkungan berdasarkan petunjuk teknis Dirjen Perikanan Tangkap (2005) yang digolongkan menjadi 4 kriteria, yaitu: Sangat Ramah lingkungan (Memenuhi 8 indikator), ramah lingkungan (memenuhi 6-7 indikator), Merusak (memenuhi 4-5 indikator), Sangat merusak (memenuhi 0-3 indikator).

Kalang dan Rambat (*Portable Trap*) yang teridentifikasi di lokasi penelitian bersifat menetap sehingga tidak merusak dasar perairan secara meluas, sehingga kalang dan rambat sangat selektif dalam menangkap ikan.



Gambar 3. Komposisi Jenis Ikan yang Tertangkap, (a) Alat Tangkap Kalang, (b) Alat Tangkap Rambat

IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di temukan 14 jenis ikan yang berasal dari 10 famili pada alat tangkap Kalang, spesies *Kryptopterus microcephalus* memiliki komposisi jenis tertinggi sebesar 31%. Sedangkan pada alat tangkap Rambat

ditemukan 8 jenis ikan yang berasal dari 6 famili, komposisi jenis tertinggi 37% dari spesies *Hemibagrus nemurus*. Hasil identifikasi alat tangkap, alat tangkap Kalang dan Rambat merupakan alat tangkap ramah lingkungan.

REFERENSI

- Dirjen Perikanan Tangkap. 2005. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Harteman, E. 2002. Keanekaragaman species ikan dan ekosistem danau Hanjalantung, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. *Journal of Central Kalimantan Fisheries*. 3 (1): 34-40.
- Jukri, Emiarti, Kamri. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Lamunde Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Profinsi Suawesi Tenggara. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. 1 (1).
- Parlaungan, Y. 2016. Faktor Penentu Budidaya Ikan Air Tawar. [cited: 2016 August 30]. Available at: http://bakorluh.riau.go.id/yansen_parlaungan/images/stories/perikanan/faktentuikantwr.pdf.
- Suraya, Umni., & Haryuni. 2013. Evaluasi Perikanan Tangkap di Sungai Rungan Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 2 (2): 75-82.
- Umar, Chairulwan., & Kartamihardja, Endi S. 2011. Struktur komunitas dan produksi tangkapan ikan di Danau Sembuluh, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 17 (4):121-127.
- Welcomme, R.L. 1979. *Fisheries Ecology of Flood Plain Rivers*. Longman. London 106-136.
- Wiyono, E.S. 2005. Pengembangan Teknologi Penangkapan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Ikan, (Online), (www.berita iptek.com, diakses 24 Maret 2019).
- www.fishbase.org